

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Perusahaan**

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri Jl. M.H Thamrin No.5 Jakarta (10340). Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan dasar hukum pendirian Akta No. 23 tanggal 08 September 1999, dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H, dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan Berita Republik Indonesia No. 6588. Kepemilikan saham PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Mandiri (Persero) : 99,9999999983%, dan PT. Mandiri Sekuritas : 0,00000017%. Bank Syariah Mandiri memiliki kode SWIFT BSMDIDJA.

Jumlah pegawai yang dimiliki hingga pada tahun 2019 sebanyak 8.552 orang. No Telepon (021) 2300 509, 3983 9000 (hunting). Website resmi [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id). Jumlah jaringan kantor pada tahun 2019 sebanyak 1 Kantor Pusat, 8 Kantor Wilayah, 129 Kantor Cabang, 389 Kantor Cabang Pembantu, 53 Kantor Kas, 50 *Outlet* Kantor Layanan Gadai, 7 Kantor Layanan Mikro, 114 *Payment Point*, 600 Layanan Syariah Bank. Pada tahun 2019 Mandiri Syariah Card dapat digunakan di lebih dari 200.000 Jaringan ATM meliputi: ATM Syariah Mandiri : 1.038 unit, ATM

Mandiri : 17.341 unit, ATM BERSAMA : 80.959 unit, ATM Prima: 114.553 unit, dan *Malaysia Electronic Payment System* : 9.722 unit.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya adalah hikmah sekaligus berkah setelah krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah kemudian mengambil Tindakan dengan merestrukturisasi dan merakapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>2</sup>

PT. Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut “Mandiri Syariah” atau “Bank”) didirikan pertamakali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT. BINA atau disebut juga PT. National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Mr. Raden Soedja, S.H, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan surat keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di

---

<sup>1</sup> Website resmi Bank Syariah Mandiri, [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

<sup>2</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil/perusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 19 Februari 2021

Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956. Tambahan No. 390.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat dihadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-115.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

Sesuai dengan uraian riwayat singkat Bank, Mandiri Syariah pernah mengganti nama sebanyak 5 (lima) kali, sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT. Bank Industri Nasional (BINA) pada tanggal 15 Juni 1955 kemudian berubah menjadi PT. Bank Maritim Indonesia pada tanggal 06 April 1967. Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1973 terjadi perubahan nama kembali dari PT. Bank Maritim Indonesia menjadi PT. Bank Susila Bakti (BSB). Pada tahun 1973, PT. Bank Susila Bakti (BSB) mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank

Umum Syariah. Perubahan tersebut, mengakibatkan terjadi perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri pada tanggal 29 Mei 1999.

Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya bank telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 tanggal 26 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, melalui SK Deputi Gubernur Senior BI No. 1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>3</sup>

### 3. Visi & Misi Perusahaan

#### a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*) Adil, Seimbang, dan Maslahat

##### 1) Untuk Nasabah

Mandiri Syariah merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan, dan memakmurkan. Sehingga Mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank terpercaya seta memberikan produk dan servis yang terbaik.

##### 2) Untuk Pegawai

Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

##### 3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

---

<sup>3</sup> Website Resmi PT. Bank Syariah Mandiri, [www.mandirisyahiah.com](http://www.mandirisyahiah.com), diakses 20 Februari 2021

- 4) Untuk Umat dan Bangsa  
Memberikan kemaslahatan bagi Umat dan memberikan kontribusi pembanguann negara.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>4</sup>

## B. Analisis Deskripsi Data

### 1. Analisis Variabel Jumlah Kantor Cabang

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kantor Cabang (dalam bentuk unit)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	501	528	535	563
2013	601	610	630	638
2014	711	711	711	712
2015	712	712	712	712
2016	629	688	621	621
2017	621	621	621	621
2018	620	616	608	606
2019	613	610	610	610

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat jumlah kantor cabang Bank Syariah Mandiri sempat mengalami penurunan yang besar. Pada tahun 2012-2013 setiap triwulan jumlah kantor cabang Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 triwulan IV terjadi peningkatan kantor cabang. Pada tahun 2015 jumlah kantor cabang stabil sebesar 712

<sup>4</sup> Website Resmi PT. Bank Syariah Mandiri, [www.mandirisyahiah.com](http://www.mandirisyahiah.com), diakses 20 Februari 2021

kantor cabang. Pada tahun 2016 terjadi penurunan mulai dari triwulan I dan kembali terjadi penurunan pada triwulan III. Pada tahun 2017 jumlah kantor cabang stabil sebesar 621. Pada tahun 2018 jumlah kantor cabang kembali mengalami penurunan mulai dari triwulan I sampai triwulan IV. Dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan di triwulan I kemudian terjadi penurunan kembali pada triwulan II dan selanjutnya.

## 2. Analisis Variabel Tingkat Bagi Hasil

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Bagi Hasil (dalam bentuk jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	366.372	722.847	1.043.945	1.364.852
2013	310.083	648.979	1.017.894	1.467.733
2014	448.144	936.857	1.406.705	1.885.261
2015	497.278	785.540	865.921	1.583.271
2016	611.251	1.180.848	1.755.442	2.381.098
2017	626.589	1.239.319	1.902.020	2.578.630
2018	673.072	1.314.131	1.984.932	2.696.834
2019	763.003	1.526.096	2.281.094	3.051.134

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 tingkat bagi hasil deposito mengalami penurunan menjadi Rp. 1.583.271 juta rupiah. Yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.885.261 juta rupiah. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015-2019 pada setiap triwulannya.

### 3. Analisis Variabel Biaya Promosi

**Tabel 4.3**  
**Biaya Promosi (dalam bentuk jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	23.202	37.732	64.351	107.456
2013	12.534	28.953	54.775	81.195
2014	7.798	38.204	38.855	55.512
2015	10.599	35.555	47.547	56.187
2016	12.291	24.933	41.277	59.583
2017	10.915	24.533	46.712	77.695
2018	15.508	29.667	51.435	83.078
2019	27.992	43.080	68.811	114.244

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat jumlah biaya promosi mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi Rp. 88.185 serta pada 2014 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 55.512. Dan untuk tahun selanjutnya jumlah biaya promosi terus mengalami kenaikan.

### 4. Analisis Variabel Produk Domestik Bruto

**Tabel 4.4**  
**Produk Domestik Bruto (dalam bentuk triliun rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	632,8	650,6	671,5	2.618,1
2013	671,3	688,9	709,5	2.770,3
2014	706,6	724,1	745,6	1.054,2
2015	2.157,5	2.239,3	2.311,2	8.976,9
2016	2.262,6	2.353,2	2.482,7	9.433,0
2017	2.375,5	2.472,8	2.551,5	9.912,7
2018	2.498,4	2.603,7	2.684,2	10.425,3
2019	2.650,0	2.735,2	2.818,9	10.949,2

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sebelumnya pada triwulan IV tahun 2013 sebesar Rp. 2.770,3 triliun rupiah menjadi Rp.

1.054,2 triliun rupiah. Akan tetapi pada tahun selanjutnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan ditunjukkan pada tahun 2015-2019.

## 5. Analisis Variabel Volume Deposito *Mudharabah*

**Tabel 4.5**  
**Volume Deposito *Mudharabah* (dalam bentuk jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	22.779.096	22.098.719	21.300.901	21.826.644
2013	24.623.732	24.681.646	27.213.848	26.834.253
2014	28.989.279	29.169.332	30.648.071	31.935.096
2015	31.317.225	30.433.277	30.632.571	31.287.537
2016	33.266.583	32.161.787	33.574.579	35.268.959
2017	35.603.392	35.472.421	36.814.683	37.547.789
2018	41.270.530	39.516.575	40.808.585	43.015.417
2019	40.953.525	39.934.595	42.749.100	45.529.456

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.5 dapat pada tahun 2012 triwulan II deposito *mudharabah* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 triwulan I, kemudian juga mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2012, dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan IV tahun 2012. Pada tahun 2015 sebesar 31.287.537 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2016-2019 jumlah deposito *mudharabah* mengalami kenaikan kembali disetiap tahunnya. Jumlah deposito *mudharabah* terbesar yaitu pada tahun 2019 yaitu 45.529.456 juta rupiah. Dan jumlah deposito terkecil yaitu pada tahun 2015 sebesar 31.278.537

## C. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan linear yang sempurna atau tepat diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan yaitu melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Tolerance*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jumlah Kantor Cabang	.923	1.084
Tingkat Bagi Hasil	.250	3.995
Biaya Promosi	.374	2.676
PDB	.419	2.389

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients</b>	
<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficient</b>
	<b>B</b>
(Constant)	26780208.321
Jumlah Kantor Cabang	1037.348
Tingkat Bagi Hasil	9.526
Biaya Promosi	-189.763
PDB	444.991

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Dari output diatas, dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 26780208,321 + 1037,348X_1 + 9,526X_2 + (-189,763)X_3 + 444,991X_4 + e$$

$$\text{Deposito Mudharabah} = 26780208,321 + 1037,348X_1 + 9,526X_2 - 189,763X_3 + 444,991X_4$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 26780208,321, jika jumlah kantor cabang (X1), tingkat bagi hasil (X2), biaya promosi (X3) dan PDB (X4) nilainya adalah 0, maka volume deposito *mudharabah* (Y) nilainya sebesar

26780208,321. Artinya, apabila di tahun yang akan datang jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan PDB nilainya tetap maka jumlah deposito *mudharabah* di Bank Mandiri Syariah akan mengalami kenaikan 26780208,321%.

- b) Koefisien regresi variabel jumlah kantor cabang (X1) sebesar 1037,348, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan jumlah kantor cabang (X1) mengalami kenaikan 1%, maka volume deposito *mudharabah* mengalami peningkatan 1037,348. Koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara jumlah kantor cabang dengan volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.
- c) Koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X2) sebesar 9,526, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1%, maka volume deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 9,526. Koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara tingkat bagi hasil dengan volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.
- d) Koefisien regresi variabel biaya promosi (X3) sebesar -189,763, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel biaya promosi mengalami kenaikan 1% maka volume deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 189,763. Koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara biaya promosi dengan volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.

e) Koefisien variabel Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) sebesar 444,991, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan 1% maka volume deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 444,991. Koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara Produk Domestik Bruto dengan volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk apakah variabel jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap volume deposito *mudharabah*. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANNOVA**

<b>Model</b>	<b>Sig</b>	<b>F</b>
Regression	.000 <sup>b</sup>	10.228

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), PDB, Jumlah Kantor Cabang, Biaya Promosi, Tingkat Bagi Hasil

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis 5 teruji, yaitu jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

Statistik Uji :  $F_{hitung} : 10,228$

$F_{tabel} : 2,728$

Sedangkan jika dilihat dari F tabel, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 10,228 dan  $F_{tabel}$  diperoleh 2,728 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,228 > 2,728$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, bahwa variabel jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

Penentuan hipotesis:

$H_0$  : Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Kriteria pengujian, apabila signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terjadi pengaruh secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficient	Sig	T
	B		
(Constant)	26780208.321	.011	.011
Jumlah Kantor Cabang	1037.348	.946	.069
Tingkat Bagi Hasil	9.526	.000	4.211
Biaya Promosi	-189.763	.001	-3.803
PDB	444.991	.298	1.082

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Keterangan:

- 1) Nilai koefisien dari variabel jumlah kantor cabang ( $X_1$ ) adalah 1037,348 dengan nilai signifikansi 0,946. Dimana signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,946 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel jumlah kantor cabang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudhadrabah* di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan jika dilihat dari T tabel diperoleh:

$T_{hitung} : 0,069$

$T_{tabel} : 2,052$

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,069 < 2,052$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor cabang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri.

Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “jumlah kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*”

**ditolak.**

- 2) Nilai koefisien variabel tingkat bagi hasil (X2) adalah 9,526 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan jika dilihat dari T tabel diperoleh:

$T_{hitung} : 4,211$

$T_{tabel} : 2,052$

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,211 > 2,052$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor cabang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri.

Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*” **diterima.**

- 3) Nilai koefisien variabel biaya promosi (X3) adalah -189,763 dengan nilai signifikansi 0,001. Dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel biaya promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan jika dilihat dari T tabel diperoleh:

$$T_{hitung} : -3,830$$

$$T_{tabel} : 2,052$$

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh negatif di depan angka bukan berarti nilainya di bawah 0. Tanda tersebut merupakan arah pengaruh. Jadi nilai  $t_{hitung}$  diambil nilai mutlak atau nilai absolutnya yaitu sebesar 3,830. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,830 > 2,052$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor cabang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri.

Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*” **diterima.**

- 4) Nilai koefisien variabel Produk Domestik Bruto (X4) adalah 444,991 dengan nilai signifikansi 0,289. Dimana signifikansi lebih besar dari 0,05

(0,289 > 0,05) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan jika dilihat dari T tabel diperoleh:

$T_{hitung}$  : 1,081

$T_{tabel}$  : 2,052

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,081 < 2,052) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor cabang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri.

Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*” **ditolak**.

#### 4. Uji Kelayakan Model ( $R^2$ ) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil penelitian. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
<b>Model</b>	<b>R Square</b>
1	.602

- a. Predictors: (Constant), PDB, Jumlah Kantor Cabang, Biaya Promosi, Tingkat Bagi Hasil  
 b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan output diatas nilai  $R^2$  adalah 0,602 atau 60,2% artinya presentase sumbangan pengaruh variabel jumlah kantor cabang, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan Produk Domestik Bruto terhadap volume deposito *mudharabah* sebesar 60,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dalam residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, penguji melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dimana jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas**

#### Coefficients

Model	Signifikansi
(Constant)	.017
Jumlah Kantor Cabang	.060
Tingkat Bagi Hasil	.604
Biaya Promosi	.147
PDB	.214

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari 4 variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak terjadi masalah autokorelasi. Pada penelitian ini , peneliti melakukan uji autokoreasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Ketentuan pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.12**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary**

Model	Durbin-Watson
1	1.197

- a. Predictors: (Constant), PDB, Jumlah Kantor Cabang, Biaya Promosi, Tingkat Bagi Hasil
- b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Dari output diatas, dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,197. Jika dilihat dari tabel DW dengan jumlah  $k=4$  dan jumlah sampel 32, maka diketahui nilai DL sebesar 1,1769 dan nilai DU sebesar 1,17323 sehingga nilai 4-DU sebesar 2,82677. Jadi nilai DW terletak

antara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,17323 < 1,197 < 2,82677$ ) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dimana jika signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) diatas 0,05 maka data residual tersebut terpenuhi normalitasnya. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Kolmogorov-Smirnov Z	.706
Asym. Sig. (2-tailed)	.701

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari tabel tersebut nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,701 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan data tersebut telah berdistribusi normal.